

IMPLEMENTASI METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN BACAAN SHALAT LIMA WAKTU KELAS IV MI BUNAYYA FATHUL KHAIR KOTA MAKASSAR

Siti Soleha^{1*}, Muhammad Wajedi Ma'ruf², Fathul Muin Zainuddin³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Perumahan Taman Zarindah blok G no 3

Email:

Sholehasholeha166@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze: (1) How the recitation method is implemented in teaching the recitation of the five daily prayers in fourth-grade students at MI Bunayya Fathul Khair, Makassar City. (2) How teachers implement the recitation method to improve the recitation skills of fourth-grade students at MI Bunayya Fathul Khair, Makassar City. (3) What is the impact of the recitation method on improving students' understanding of the recitation of the five daily prayers in MI Bunayya Fathul Khair, Makassar City? This study examines how the recitation method is implemented in learning activities, the recitation of the five daily prayers, and its impact on the reading skills of fourth-grade students at MI Bunayya Fathul Khair, Makassar City. The recitation method is implemented through the stages of providing explanations and examples of prayer recitations by the teacher, group reading exercises in class, giving memorization assignments to be completed at home, and memorization submissions to the teacher as a form of evaluation. This study used a descriptive qualitative method with the principal, fourth-grade teachers, and fourth-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the recitation method significantly improved students' prayer recitation skills, as indicated by increased fluency, pronunciation accuracy, and courage in reciting prayer recitations in front of the class. Furthermore, students demonstrated increased discipline and responsibility in completing memorization assignments. Obstacles such as differences in memorization abilities and limited learning time were overcome through additional guidance from teachers, continuous repetition of the material, and collaboration with parents. Thus, the recitation method proved effective in improving the quality of prayer recitation among fourth-grade students at MI Bunayya Fathul Khair, Makassar City.

Keywords: *Recitation Method, Fourth-Grade Students' Prayer Recitation, MI*

Abstrak:

Penelitian bertujuan menganalisis: (1) Bagaimana implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat lima waktu kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar (2) Bagaimana penerapan guru dalam mengimplementasikan metode resitasi untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat lima waktu kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar

(3) Bagaimana dampak metode resitasi terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bacaan shalat lima waktu MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar

Studi ini mengkaji bagaimana metode resitasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. bacaan shalat lima waktu serta dampaknya terhadap kemampuan bacaan siswa kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar. Metod

resitasi diterapkan melalui tahapan pemberian penjelasan dan contoh bacaan shalat oleh guru, latihan membaca bersama di kelas, pemberian tugas hafalan untuk dikerjakan di rumah, serta setoran hafalan kepada guru sebagai bentuk evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi secara nyata meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran, ketepatan pelafalan, dan keberanian siswa dalam membaca bacaan shalat di depan kelas. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas hafalan. Kendala berupa perbedaan kemampuan menghafal dan keterbatasan waktu pembelajaran dapat diatasi melalui bimbingan tambahan dari guru, pengulangan materi secara terus-menerus, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan shalat lima waktu pada siswa kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Bacaan shalat Siswa Kelas IV, MI

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sentral dalam proses pembinaan sikap dan perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, serta pembentukan akhlak sejak usia sekolah dasar. Secara normatif, urgensi pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa proses pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik, termasuk aspek spiritual dan pembentukan karakter.

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan penguasaan ibadah dasar, salah satunya adalah pelaksanaan Shalat lima waktu termasuk kewajiban pokok dalam ajaran Islam yang harus ditunaikan setiap hari. Ibadah ini tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga menjadi bentuk penghambaan dan pendekatan diri seorang muslim kepada Allah SWT. Penegasan mengenai kewajiban tersebut dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuk beserta orang-orang yang rukuk.”

Artinya: Agar mereka melaksanakan shalat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi syarat dan rukunnya serta menjaga waktu yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk, sesuai dengan syariat yang dibawa Nabi Musa a.s.

yang memerintahkan kaum muslimin untuk menunaikan shalat. Ibadah tersebut tidak hanya menuntut ketepatan gerakan (fi’liyah), tetapi juga kebenaran bacaan (qauliyah). Oleh itu, penguasaan bacaan shalat yang benar dan fasih menjadi syarat penting dalam pelaksanaan ibadah shalat yang sah dan khusyuk.

Dalam praktiknya, kemampuan bacaan shalat siswa masih menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, masih ditemukan siswa yang belum mampu melafalkan bacaan shalat lima waktu dengan fasih sesuai kaidah tajwid serta belum memahami makna bacaan yang diucapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih

efektif, untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, melalui pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode yang relevan digunakan dalam pembelajaran bacaan shalat adalah metode resitasi, yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri, kemudian hasilnya dipertanggungjawabkan di hadapan guru. Dalam konteks bacaan shalat, metode ini mendorong siswa untuk mengulang bacaannya di rumah lalu menyetorkannya kembali kepada guru, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan pelafalan semakin baik. Landasan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berulang dapat ditemukan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 20,

(فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ٠٢)

Terjemahnya: “Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an”

Artinya: Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. Memerintahkan umat islam untuk membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bacaan ibadah dapat dilakukan secara bertahap dan berulang agar mudah di pahami dan dihafal peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, metode resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian Khar dan Wahyuningsih (2021) menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk kebiasaan belajar mandiri. Penelitian Solichin dan Nuha (2019) juga menemukan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan pemahaman materi dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian Ummah, Septianti, dan Susandi (2022) menyimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan. Temuan studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki kesesuaian dengan pengajaran bacaan shalat pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, metode resitasi dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan bacaan shalat lima waktu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat lima waktu kelas IV di MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan bacaan siswa.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif guna menelaah secara mendalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran bacaan shalat lima waktu serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, dan telaah dokumentasi untuk memahami fenomena yang terjadi secara kontekstual. Penelitian dilaksanakan di MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, Partisipan dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas IV, serta peserta didik kelas IV sebagai sumber data utama.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode yang relevan guna memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif, di antaranya:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, khususnya pelaksanaan metode resitasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi. Peneliti melakukan observasi di Kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara mendalam dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan penelitian. Menurut Kvale wawancara kualitatif adalah percakapan terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta perasaan partisipan.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan sholat lima waktu kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat lima waktu, dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap Proses pembelajaran diawali dengan tahap persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, serta penugasan kepada siswa. Pada tahap awal, guru menyusun materi bacaan shalat secara terstruktur dengan memecahnya ke dalam beberapa bagian agar lebih mudah dipahami. dimulai dari bacaan yang pendek dan mudah dihafalkan hingga bacaan yang lebih panjang. Perencanaan ini mencakup penentuan materi, penyusunan tugas hafalan, serta mekanisme evaluasi melalui setoran bacaan. Kepala sekolah menyatakan bahwa, guru diarahkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan di kelas agar tujuan, materi, dan metode yang digunakan selaras.

Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa sebelum mengajar, ia menentukan bacaan yang akan diajarkan serta menyesuaikan tugas hafalan dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi tidak dilakukan secara spontan, tetapi dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan bacaan shalat dan mencontohkan pelafalan yang benar. Siswa kemudian menirukan bacaan secara bersama-sama sebagai bentuk latihan awal. Setelah siswa memahami bacaan, guru memberikan tugas resitasi berupa hafalan yang dikerjakan di rumah. Pada pertemuan berikutnya, siswa menyetorkan hafalan secara lisan dan guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun makhraj huruf.

Bentuk tugas resitasi diberikan secara bertahap dan tidak memberatkan siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa, tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar mereka dapat mengulang bacaan di rumah secara efektif. Guru juga memastikan bahwa tugas hafalan diberikan setelah materi dipahami di kelas. Siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran

tersebut memudahkan mereka karena guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh sebelum memberikan tugas hafalan. Secara keseluruhan, metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat berjalan secara sistematis dan konsisten. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pemberian contoh dan latihan bersama, kemudian penugasan hafalan, serta evaluasi melalui setoran bacaan. Proses ini mencerminkan prinsip metode resitasi yang menekankan pengulangan, pembiasaan, dan bimbingan langsung dalam pembelajaran.

Peranan Guru dalam Mengimplementasikan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Lima Waktu Kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, guru memegang peran sentral dalam mengimplementasikan metode resitasi untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat lima waktu siswa. Peran tersebut terlihat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, hingga evaluasi pembelajaran. Sebelum proses belajar dimulai, guru terlebih dahulu menyusun materi secara terstruktur dengan mengelompokkan bacaan shalat ke dalam beberapa tahapan, mulai dari niat dan doa pembuka hingga bacaan pada setiap gerakan shalat serta penutupnya.

Menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan bentuk tugas resitasi, menyusun jadwal setoran bacaan, serta menetapkan kriteria penilaian. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru diarahkan untuk membimbing siswa secara aktif dalam proses resitasi, tidak sekadar memberikan tugas, tetapi juga mendampingi dan memantau perkembangan bacaan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan materi dan mencontohkan pelafalan bacaan shalat yang benar. Siswa kemudian menirukan bacaan secara bersama-sama sebelum diberikan tugas hafalan untuk dikerjakan di rumah.

Pada saat setoran bacaan, guru menyimak satu per satu, memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan lafaz dan makhraj huruf, serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain sebagai pembimbing, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan penguatan dan dorongan, agar siswa tetap semangat dalam menghafal dan memperbaiki bacaan. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan shalat dilakukan melalui pengulangan bacaan secara rutin di kelas, pembimbingan individual saat setoran, penugasan hafalan secara bertahap, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Pihak sekolah turut mendukung upaya tersebut dengan menekankan pentingnya kualitas bacaan shalat yang sesuai kaidah serta pembimbingan yang sabar dan bertahap.

Hasil penerapan tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran bacaan, berkurangnya kesalahan pelafalan, serta tumbuhnya kepercayaan diri siswa saat menyetorkan bacaan shalat. Guru dan kepala sekolah turut mengamati adanya perubahan positif dibandingkan sebelum metode resitasi diterapkan secara konsisten. Siswa juga merasakan manfaat dari pengulangan dan pembimbingan yang dilakukan secara rutin, sehingga bacaan shalat menjadi lebih lancar dan lebih dipahami. Secara keseluruhan, penerapan guru dalam mengimplementasikan metode resitasi menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan bacaan shalat tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru sebagai perencana, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Dampak Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bacaan Shalat Lima Waktu MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bacaan shalat lima waktu. Metode ini dilaksanakan melalui penugasan hafalan yang dikerjakan secara mandiri di rumah dan disetorkan kembali di kelas, dengan bimbingan serta koreksi langsung dari guru. Materi bacaan shalat diberikan secara bertahap dan sistematis, mencakup seluruh rangkaian bacaan mulai dari niat hingga salam.

Proses pembelajaran yang menekankan pengulangan secara berkelanjutan mendorong siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami urutan dan ketepatan pelafalan bacaan shalat sesuai kaidah yang benar. Proses setoran bacaan memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan tidak berulang. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan kelancaran bacaan siswa. Kepala sekolah dan guru mengamati bahwa dibandingkan sebelumnya, bacaan siswa menjadi lebih lancar, kesalahan pelafalan menjadi berkurang, dan siswa lebih percaya diri saat menyetorkan bacaan. Pengulangan bacaan secara rutin, pembimbingan individual, serta koreksi langsung menjadi faktor penting dalam peningkatan tersebut.

Selain kelancaran, pemahaman siswa terhadap urutan bacaan shalat juga mengalami peningkatan. Siswa mampu membaca bacaan secara runtuh dari awal hingga akhir serta mengaitkan bacaan dengan gerakan shalat secara lebih tertib. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa mengingat struktur bacaan secara sistematis dan mengurangi kebingungan dalam praktik shalat. Metode resitasi juga berdampak pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar. Siswa terbiasa mengulang bacaan di rumah sebagai bagian dari persiapan setoran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan shalat lima waktu, baik dari aspek kelancaran pelafalan, pemahaman urutan bacaan, maupun kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan ibadah shalat secara benar dan tertib.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat lima waktu di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis. Guru menjelaskan materi dan mencontohkan bacaan shalat yang benar, siswa melakukan latihan bersama di kelas, kemudian diberikan tugas hafalan untuk dikerjakan di rumah dan disetorkan kembali kepada guru sebagai bentuk evaluasi.
2. Peran guru dalam mengimplementasikan metode resitasi sangat penting, yaitu sebagai perencana, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru tidak hanya memberikan tugas hafalan, tetapi juga membimbing siswa dalam pelafalan bacaan, memberikan penguatan, serta melakukan evaluasi melalui setoran hafalan secara berkala.
3. Peran guru dalam mengimplementasikan metode resitasi sangat penting, yaitu sebagai perencana, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru tidak hanya memberikan tugas hafalan, tetapi juga membimbing siswa dalam pelafalan bacaan, memberikan penguatan, serta melakukan evaluasi melalui setoran hafalan secara rutin.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian penulis tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bacaan shalat lima waktu di kelas IV MI Bunayya Fathul Khair Kota Makassar, Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya kontribusi metode resitasi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta capaian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi ibadah. menuntut ketepatan bacaan dan keterampilan praktik Penerapan metode resitasi yang dilakukan secara terencana melalui pemberian tugas hafalan, pengulangan bacaan, serta setoran bacaan kepada guru terbukti mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan pelafalan, serta pemahaman siswa terhadap urutan bacaan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi efektif digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pembiasaan dan latihan berulang, Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa, yang tidak berhenti pada aspek memorisasi, tetapi berkembang hingga kemampuan pengamalan bacaan dalam praktik ibadah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syagma Examedia Arkanleema, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Khar, M. Iksan, dan Nur Eka Wahyuningsih. "Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nurjana, Ika. "Pembiasaan Bacaan Shalat dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Rahayu, I. "Efektivitas Metode Resitasi terhadap Hafalan Bacaan Shalat Siswa MI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2021.
- Rahman, Ahmad. "Efektivitas Metode Resitasi terhadap Hafalan Bacaan Ibadah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Septianti, Ike, Rofi'atul Ummah, dan Ari Susandi. "Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo." 2020.
- Solichin, Mujiyanto, dan Ulin Nuha. "Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah pada Bidang Studi SKI di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.